

Pernyataan Chilika

Kami, peserta dari 32 negara dalam Simposium Lahan Basah Asia 2005 (Asian Wetland Symposium 2005), setelah mengadakan pertemuan di Bhubaneshwar dan Chilika, Orissa, India, pada tanggal 6-9 Februari 2005, dengan ini MENGAKUI:

Bahwa lahan basah di Asia secara turun temurun telah menyediakan bagi manusia keamanan ekologis dan dukungan mata pencarian, melalui proses-proses dan fungsi alamiahnya; meningkatnya tekanan penduduk dan kurangnya kesadaran akan peran lahan basah telah menyebabkan penurunan lahan basah dan semakin rentannya masyarakat lokal penggunaannya; ada kebutuhan mendesak untuk menghadapi tantangan yang berasal dari pembangunan sektoral yang tidakimbang, kemiskinan dan kemampuan yang tidak memadai untuk memulihkan dan mengelola lahan basah.

Bahwa berdasarkan Simposium Lahan Basah Asia 1992 and 2001 beserta rekomendasi-rekomendasinya yang menyediakan mekanisme efektif untuk meningkatkan konservasi dan pemanfaatan secara bijak lahan basah di Asia melalui jalinan kerjasama internasional bersama lembaga-lembaga nasional dan individu-individu, arah strategis, kemitraan, dan contoh-contoh perintis pengelolaan berbasis masyarakat muncul melalui bagi-pengalaman dan pengetahuan di kawasan ini;

Bahwa Danau Chilika di India merupakan contoh yang sangat baik dari konservasi dan pemanfaatan lahan basah secara bijak, yang mengikuti prinsip-prinsip pengelolaan terpadu dengan tekanan kuat pada peran serta masyarakat lokal dan pengambilan keputusan bersama melalui jaringan pengalaman di tingkat lokal, nasional dan internasional; langkah-langkah pemulihan yang diterima telah mengarah ke perbaikan yang berarti dalam kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang tergantung pada Danau Chilika sebagai sumber mata pencarian, sembari mempertahankan keutuhan ekologisnya.

Bahwa Tsunami yang baru terjadi di Samudera India telah sangat mempengaruhi sumberdaya kawasan pantai dan mata pencarian banyak orang, dan telah memberi tantangan baru dalam hal pemulihan kawasan basah pantai, meliputi hutan bakau, rumput laut, terumbu karang, serta ekosistem lainnya yang berkaitan.

Jadi, kami MENDESAK:

Agar, degradasi lahan basah oleh pembangunan yang tidak berwawasan kelestarian dihentikan dan dibalik, dan bahwa strategi dan teknik berbasis pengetahuan diterima dalam konservasi dan pemulihan ekosistem lahan basah dan mata pencarian masyarakat; nilai-nilai budaya lahan basah yang mempunyai relevansi tinggi bagi masyarakat di lahan basah diakui dan diintegrasikan dalam praktek pengelolaan lahan basah; mempromosikan perlunya memasukkan nilai-nilai ekologis dan ekonomis ke dalam perencanaan pembangunan.

Karena itu, kami menuntut AKSI:

Bahwa pendekatan berbasis ekosistem ditingkatkan dalam konservasi dan pengelolaan lahan basah guna mendukung mata pencarian dengan tekanan pada:

- Mempertahankan arus lingkungan optimal untuk menjamin keutuhan fungsional ekosistem lahan basah;
- Mempromosikan konservasi keragaman hayati dan pemanfaatan secara bijak sumber daya lahan basah dengan memadukan pengetahuan tradisional dan kebijakan masyarakat setempat;
- Mendokumentasikan dan berbagi warisan dan nilai budaya untuk menyediakan kerangka dasar bagi konservasi dan pengelolaan;
- Segera mendukung mata pencarian lokal melalui usaha-usaha berbasis pengetahuan lokal dan lingkungan, termasuk eko-wisata, dan mengembangkan kemitraan pemerintah-swasta guna memberi nilai tambah pada produk lahan basah untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan dengan demikian mengurangi tekanan atas sumber daya lahan basah;
- Memperkuat pranata-pranata (institusi) berbasis masyarakat serta pemanfaat sumber daya tradisional untuk menjamin bahwa hak-hak dan kepentingan mereka diakui dalam proses perencanaan, pengembangan dan pelaksanaan rencana pengelolaan lahan basah;
- Memadukan lahan basah ke dalam perencanaan pembangunan sektoral pada semua tingkat guna menjamin pembangunan berkelanjutan;
- Mengadopsi kebijakan-kebijakan konservasi, perencanaan dan strategi dan pengelolaan hutan untuk pemanfaatan secara bijak lahan basah;
- Mengidentifikasi, mempromosi, dan mereplikasi contoh-contoh keberhasilan kemitraan dalam konservasi dan pengelolaan, dan menyebarkannya pada tingkat lokal, nasional, dan regional;
- Memberikan prioritas tertinggi kepada pendidikan dan kegiatan penyadaran sebagai dasar untuk mengubah sikap dan persepsi terhadap pengelolaan lahan basah yang berkelanjutan;
- Meneguhkan dan mengembangkan program peningkatan kemampuan (*capacity building*) bagi pengelola lahan basah, pembuat kebijakan, perencana, praktisi, media, pembuat keputusan dan masyarakat lokal;
- Memulihkan lahan basah untuk mempertahankan keutuhan ekologis dan produktivitas guna menjamin mata pencarian lokal;
- Mengambil tindakan segera untuk memulihkan lahan basah kawasan pantai yang rusak akibat *tsunami* guna memulihkan mata pencarian masyarakat yang terkena dampaknya dan untuk konservasi keragaman hayati;

Dan bahwa Penyelenggara mencari dukungan dan bantuan dari Pemerintah India dan Pemerintah Jepang untuk menyampaikan pernyataan ini dalam "Asian Regional Meeting on the Convention on Wetlands" (Ramsar, Iran, 1971), pertemuan ke-9 dari "Conference of the Contracting Parties to the Convention on Wetlands" yang akan diadakan di Kampala, Uganda November 2005, serta "World Lake Conference" (Konferensi Danau Sedunia) ke-11 yang akan diselenggarakan di Nairobi, Kenya Oktober 2005.

Bhubaneswar, 9 Februari 2005